

# STRATEGI PENGELOLAAN DANA BEASISWA KIP KULIAH GUNA MENGATASI PERILAKU KONSUMTIF DAN MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK DI FAKULTAS EKONOMI UNIVESITAS NAHDLATUL ULAMA SIDOARJO

**Zulfaa Gunawan<sup>1\*</sup>, Dian Fahriani<sup>2</sup>**  
Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo  
email: 32422012.mhs@unusida.ac.id

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the strategy of managing KIP Lecture scholarship funds to overcome consumptive behavior and improve the academic achievement of students of the Faculty of Economics, Nahdlatul Ulama University of Sidoarjo. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were obtained through interviews with scholarship recipient students and the Head of Student Welfare. The results showed that although the scholarship aims to support education, some students tend to allocate funds for consumptive needs. The university implemented various strategies such as financial reporting mechanisms, financial literacy education, and the provision of student cooperatives as a means of saving. However, challenges such as late reporting and lack of financial awareness are still faced. Therefore, stricter supervision and increased student awareness in financial management are needed. With the right strategy, it is hoped that students can be more optimal in utilizing the scholarship to improve their academic performance.*

**Keywords:** *College KIP Scholarship; consumptive behavior; academic achievement; student financial management.*

## PENDAHULUAN

Beasiswa merupakan salah satu bentuk dukungan finansial yang signifikan bagi mahasiswa, terutama mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu. Dana beasiswa yang diberikan diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan akademik, seperti pembelian buku, penelitian, atau biaya mengikuti seminar. Agar tidak banyaknya pengangguran di luar sana maka pemerintah menyediakan program Beasiswa. Beasiswa merupakan suatu pengaturan sebagai bantuan keuangan yang diberikan kepada orang-orang yang berharap dapat digunakan untuk kelanjutan sekolah yang diinginkan.

(Rangkuti et al., 2023) Adapun beasiswa yang disediakan oleh Pemerintah di jenjang perguruan tinggi yakni beasiswa KIP Kuliah. KIP Kuliah merupakan beasiswa pengganti beasiswa Bidikmisi. KIP Kuliah berdasarkan UU No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pemerintah Indonesia berkewajiban meningkatkan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi serta menyiapkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Dukungan beasiswa ini diharapkan dapat terus memperkuat semangat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai mereka dari semester ke semester. Dengan subsidi pemerintah, biaya kuliah ditanggung oleh pemerintah, dan pemerintah juga memberikan uang saku yang diperlukan untuk biaya hidup, sehingga mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan studinya dengan lancar tanpa khawatir dengan biaya kuliah

(Yusuf & Sari, 2022) Beasiswa KIP Kuliah merupakan program yang dirancang untuk meringankan beban finansial mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Pemberian beasiswa kepada mahasiswa tidak semata-mata langsung diberikan. Ada tahap serta beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Beasiswa UKT ini diberikan langsung masuk ke tagihan semester mahasiswa. Proses penerimaan beasiswa ini melalui tahap seleksi yang ketat dan dana langsung dibayarkan ke universitas untuk biaya kuliah. Tujuannya agar dana tersebut digunakan sesuai peruntukan, yaitu untuk membayar semesteran. Dengan menyalurkan dana

langsung ke universitas, program ini memastikan bahwa uang beasiswa digunakan secara efektif untuk membiayai pendidikan mahasiswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan akses dan kesetaraan pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemukan adanya mahasiswa yang lebih cenderung mengalokasikan dana beasiswanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif yang tidak secara langsung berkaitan dengan aktivitas akademik. Perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang atau jasa yang melebihi kebutuhan. Semakin besar uang saku yang diterima mahasiswa, semakin besar pula potensi terjadinya perilaku konsumtif. (Wulandari et al., 2023)Ironisnya, banyak mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang berasal dari keluarga kurang mampu justru menunjukkan gaya hidup konsumtif. Mereka lebih memilih membeli barang-barang mewah daripada memenuhi kebutuhan yang lebih mendesak, seperti pemenuhan biaya tambahan akademik. Perilaku konsumtif mahasiswa penerima Bidikmisi ini tidak sejalan dengan status mereka sebagai mahasiswa yang kurang mampu yang menerima bantuan dana dari pemerintah. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan yang rendah seringkali membeli barang yang tidak perlu dan melupakan prioritas yang seharusnya didahulukan.

Situasi ini semakin dipengaruhi oleh perkembangan media sosial, di mana mahasiswa sering terdorong untuk mengikuti tren konsumtif demi citra diri atau tuntutan lingkungan sosial mereka. Selain itu, keterlambatan pencairan dana beasiswa KIP Kuliah juga menjadi fenomena yang sering terjadi saat ini. Keterlambatan tersebut berdampak pada keterlambatan pemenuhan kebutuhan akademik mahasiswa, seperti pembelian buku, biaya penelitian, atau pembayaran kebutuhan kuliah lainnya. Hal ini membuat sebagian mahasiswa terpaksa mencari solusi alternatif, seperti meminjam dana kepada pihak lain atau mengalokasikan dana untuk kepentingan jangka pendek.

Fenomena-fenomena ini menjadi perhatian serius karena bertentangan dengan tujuan utama dari beasiswa KIP Kuliah, yakni meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun sumber daya manusia yang unggul. Pengelolaan dana beasiswa yang tidak efektif dapat berdampak pada prestasi akademik mahasiswa, serta menghamburkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif dari lembaga pendidikan untuk memastikan dana beasiswa dimanfaatkan sesuai kebutuhan akademik agar tidak berperilaku konsumtif serta mampu meningkatkan prestasi mahasiswa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Prinsip Pengelolaan Dana

Pengelolaan dana Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah merupakan aspek krusial dalam memastikan bantuan pendidikan tepat sasaran dan efektif. KIP Kuliah adalah program pemerintah yang memberikan bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup kepada mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu.

#### Prinsip Pengelolaan Dana KIP Kuliah:

1. **Transparansi:** Informasi terkait penyaluran dana harus jelas dan dapat diakses oleh pihak terkait.
2. **Akuntabilitas:** Pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. **Efisiensi:** Penggunaan dana secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.
4. **Tepat Sasaran:** Dana disalurkan kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Menurut (Rangkuti et al., 2023) Pengelolaan dana KIP menuntut mahasiswa untuk memprioritaskan kebutuhan penting serta mengesampingkan keinginan tidak mendesak. Meskipun keinginan dan kebutuhan seseorang tidak dapat dikontrol, setiap orang perlu

memahami pentingnya membelanjakan uang dengan bijak dan bertanggung jawab. Hal ini berlaku bagi semua kalangan, tidak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa dengan keterbatasan finansial harus mampu mengelola keuangan, memprioritaskan kebutuhan, dan mengalokasikan dana dengan tepat. Dengan pengelolaan keuangan yang disiplin, mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan pokok seperti biaya pendidikan, tempat tinggal, dan kebutuhan sehari-hari yang mana kebutuhan tersebut harus didahulukan daripada kebutuhan yang lain. Selain itu, mereka juga perlu belajar untuk menabung dan berinvestasi secara bijak agar dapat merencanakan masa depan yang lebih baik.

Manajemen keuangan pribadi merupakan keterampilan dan pengetahuan dalam mengatur sumber daya keuangan individu atau keluarga. Penerapannya tidak selalu mudah karena membutuhkan langkah-langkah yang terstruktur. Meski demikian, memahami cara mengelola keuangan adalah langkah awal yang penting, sebab semuanya dimulai dari pola pikir yang bijak sebelum bertindak. Pengelolaan keuangan juga memerlukan gaya hidup yang berfokus pada prioritas paling utama, karena prioritas yang kuat akan mendukung tingkat kedisiplinan seseorang dalam mengatur pengeluaran dan penggunaan uangnya.

(Febriyanto et al., 2024) Untuk memastikan program bantuan sosial seperti KIP-K berjalan secara efektif dan transparan, pengawasan yang ketat sangat diperlukan. Evaluasi yang berkelanjutan juga menjadi kunci dalam mencegah penyalahgunaan serta memastikan bahwa program ini benar-benar bermanfaat bagi penerima yang berhak.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi penyalahgunaan KIP-K antara lain:

1. **Pengawasan Ketat**  
Meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan dana KIP-K melalui audit berkala serta evaluasi laporan keuangan agar alokasi dana lebih tepat sasaran.
2. **Verifikasi Data**  
Melakukan pemantauan dan pembaruan data penerima secara rutin untuk memastikan bahwa hanya mereka yang memenuhi kriteria yang mendapatkan bantuan.
3. **Edukasi Masyarakat**  
Pemerintah perlu memberikan sosialisasi yang luas mengenai tujuan dan manfaat KIP-K agar masyarakat memahami pentingnya penggunaan dana ini secara benar.
4. **Pelatihan Penerima**  
Memberikan pelatihan kepada penerima KIP-K tentang pengelolaan dana yang efektif, termasuk penggunaan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan pelaporan yang transparan.
5. **Pemberian Sanksi**  
Menetapkan sanksi tegas bagi pihak yang menyalahgunakan dana KIP-K untuk mencegah pelanggaran dan menjaga integritas program.
6. **Peningkatan Transparansi**  
Memastikan bahwa pengelolaan dan pendistribusian dana dilakukan secara terbuka, sehingga publik dapat mengawasi dan menilai efektivitas program.

Sebagai bentuk tanggung jawab, pemerintah harus terus melakukan inovasi dan evaluasi terhadap program-program bantuan sosial untuk mengurangi potensi penyalahgunaan serta meningkatkan efektivitas dalam mencerdaskan bangsa.

### **Perilaku Konsumtif**

Menurut (Qurrotuaini et al., 2022) Konsumtif merupakan sifat mengonsumsi, memakai dan menggunakan sesuatu secara berlebihan atau mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan serta menghilangkan skala prioritasnya. Pendapat yang sama mengenai perilaku konsumtif yaitu perilaku mengonsumsi barang-barang yang kurang atau tidak diperlukan (khususnya yang berkaitan dengan respon terhadap konsumsi barang-barang sekunder).

Di era modern ini, terdapat fenomena terkait penggunaan dana beasiswa Bidikmisi oleh sejumlah mahasiswa. Banyak mahasiswa penerima beasiswa yang salah memanfaatkan dana tersebut. Meskipun dana Bidikmisi bertujuan untuk menunjang kebutuhan perkuliahan, kenyataannya sering digunakan untuk perilaku konsumtif yang tidak tepat, seperti membeli barang yang kurang bermanfaat atau menghabiskan waktu dan uang untuk bepergian. Dan (Qurrotuaini et al., 2022) juga mengatakan, Mahasiswa penerima Bidikmisi-KIP Kuliah yang berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah seringkali terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif karena tuntutan pergaulan. Akibatnya, banyak dari mereka lebih fokus pada penampilan, gengsi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan. Sebagian besar uang saku mahasiswa lebih banyak digunakan untuk memenuhi keinginan pribadi daripada membeli perlengkapan kuliah yang sebenarnya lebih penting. Sebagai bagian dari pelaku ekonomi, mahasiswa seharusnya mengutamakan kebutuhan prioritas dibandingkan sekadar mempertahankan eksistensi di lingkungan perkuliahan.

Mahasiswa sering kali mudah tergiur dengan promosi produk-produk terbaru yang ditawarkan melalui media cetak, media sosial, maupun penawaran langsung. Perilaku konsumtif ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan bagaimana individu menyikapi apa yang ia peroleh dari lingkungan luar (faktor eksternal). Jika kedua faktor ini berhasil memengaruhi pola pikir dan perilaku individu, maka perubahan gaya hidup konsumtif dapat terjadi dalam kesehariannya.

### **Dampak terhadap Prestasi Akademik**

Program KIP Kuliah adalah bantuan biaya pendidikan yang ditujukan bagi calon mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi tetapi menunjukkan potensi akademik yang baik. Program ini mendukung pendidikan di perguruan tinggi pada program studi terakreditasi hingga lulus tepat waktu. Kuota penerima KIP Kuliah meningkat setiap tahun, mencapai lebih dari seratus mahasiswa baru. Penerima beasiswa diharapkan menyelesaikan studi dalam waktu 4 tahun. Jika tidak dapat lulus tepat waktu, mereka harus menanggung biaya administrasi sesuai ketentuan sebelumnya. Oleh karena itu, pemerintah mengharapkan universitas memberikan dukungan, baik intrinsik maupun ekstrinsik, untuk mendorong kelulusan tepat waktu dengan kualitas yang baik.

(Rachmawati, 2024) mengatakan bahwa Beasiswa diberikan selama 8 semester bagi program S-1, dimulai sejak mahasiswa dinyatakan diterima di perguruan tinggi. Syarat utama bagi penerima adalah memiliki IPK minimal 3,00. Seleksi penerimaan dilakukan dengan ketat melalui survei kondisi keluarga, prestasi akademik, dan non-akademik. Dari proses tersebut memastikan bahwa mahasiswa yang memperoleh KIP Kuliah memiliki kemampuan dan semangat yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa reguler.

### **Dampak Pemanfaatan Dana Beasiswa**

Berdasarkan KMA No. 361 Tentang Pedoman Kartu Indonesia Pintar Kuliah Pada Perguruan Tinggi Keagamaan pada bab V yang membahas terkait tata kelola dana program dijelaskan bahwa Penggunaan dana bantuan program KIP Kuliah dipergunakan untuk keperluan :

1. Biaya hidup (*living cost*)
2. Biaya Pendidikan bagi penerima KIP Kuliah meliputi :
  - a. sumbangan pembinaan Pendidikan/UKT sesuai ketentuan yang berlaku; dan
  - b. peningkatan kualitas Pendidikan penerima program

Serta berdasarkan pedoman Kartu Indonesia Pintar Kuliah No. 361 dijelaskan bahwa Dana

Program dan Alokasi :

1. penerima program KIP Kuliah mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp 6.600.000 (enam juta enam ratus ribu rupiah) per mahasiswa per semester
2. Anggaran sebagaimana dimaksud pada angka 1 meliputi :
  - a. biaya hidup (*living cost*) yang diserahkan kepada mahasiswa sebesar Rp 700.000 (tujuh ratus ribu rupiah) per bulan. Total dan yang diterima mahasiswa dalam satu semester sebesar Rp 4.200.000 (empat juta dua ratus ribu rupiah); dan
  - b. biaya Pendidikan sebesar Rp 2.400.000 (dua juta empat ratus ribu rupiah) per semester per mahasiswa
3. kekurangan biaya Pendidikan di PTK ditanggung oleh PTP

dari dana bantuan program kip kuliah tersebut memberikan dampak dimanfaatkannya dana tersebut baik dampak positif maupun negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septian & Ahmad, 2020) di Universitas Negeri Makassar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar antara lain dampak positifnya yaitu meningkatkan motivasi belajar dan dampak negatifnya yaitu nilai IPK turun dan perilaku konsumtif meningkat.

a. Dampak Positif

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa penggunaan dana beasiswa Bidikmisi untuk keperluan akademik, seperti membeli buku, dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Adanya sumber belajar yang memadai membuat materi perkuliahan lebih mudah dipahami dan tugas yang diberikan dosen dapat diselesaikan tepat waktu. Hal ini membantu mahasiswa mempertahankan atau meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

b. Dampak negatif

Pertama, penurunan IPK. Salah satu penyebab turunnya IPK adalah keterlambatan mahasiswa dalam mengumpulkan tugas dan kehadiran yang tidak disiplin. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikategorikan menjadi dua: faktor internal, seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar; serta faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar.

Kedua, peningkatan perilaku konsumtif. Perilaku ini tidak didasari kebutuhan nyata, melainkan dorongan keinginan dan hasrat semata. Beberapa mahasiswa cenderung menggunakan dana beasiswa untuk membeli barang yang tidak menunjang pendidikan, seperti pakaian, tas, sepatu, atau membelanjakan uang untuk orang tua dan adik. Bahkan, ada mahasiswa yang menggunakan beasiswa untuk mentraktir teman atau memenuhi hobi, seperti memodifikasi motor.

## METODE

Penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial terkait pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah sehingga penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo untuk mendapatkan data primer tentang strategi pengelolaan dana, perencanaan keuangan, serta kendala yang mereka hadapi. Penelitian ini juga didukung oleh sumber-sumber literatur terdahulu yang memperkaya hasil analisis.

Fokus utama penelitian kualitatif adalah memahami perilaku, persepsi, dan pola pikir individu. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan bagaimana strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa dan bagaimana lembaga pendidikan berperan dalam mendukung pemanfaatan dana beasiswa. Untuk mengetahui bagaimana Lembaga Pendidikan berperan dalam mendukung pemanfaatan dana, peneliti

melakukan wawancara pada bapak Mohammad Najib, S. HI selaku Kabag Kesejahteraan Mahasiswa. Penggalan informasi pada bapak Najib bertujuan untuk mengetahui bagaimana Institusi pendidikan melakukan pengawasan dengan memberlakukan laporan rutin terkait pengelolaan dana beasiswa untuk memastikan penggunaannya sesuai kebutuhan akademik.

Peneliti menggambarkan fenomena yang terjadi melalui wawancara langsung dan mengutip pendapat informan, kemudian menganalisisnya untuk memperoleh kesimpulan. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menggali permasalahan lebih mendalam dan memberikan gambaran nyata tentang kondisi mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Isi Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (UNUSIDA) memiliki strategi yang sistematis dalam pengelolaan dana beasiswa KIP Kuliah untuk mengatasi perilaku konsumtif dan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data pengelolaan KIP-K pada tahun 2024 berdasarkan penerapan Persesjen no. 13 tahun 2023 untuk mengevaluasi Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) sesuai dengan prinsip Program Indonesia Pintar Pendidikan Tinggi pada pasal 2 Persesjen no. 13 tahun 2023 yaitu Efisien, Efektif, Transparan, Akuntabel, Kepatutan, dan Manfaat. Prinsip dari Program Indonesia Pintar dalam persesjen no. 13 tahun 2023 yakni :

- a. efisien, yaitu menggunakan dana dan daya yang ada untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam waktu singkat, cepat, dan dapat dipertanggungjawabkan;
  - b. efektif, yaitu sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan;
  - c. transparan, yaitu menjamin adanya keterbukaan yang memungkinkan masyarakat dapat mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai PIP Pendidikan Tinggi;
  - d. akuntabel, yaitu pelaksanaan kegiatan dapat dipertanggungjawabkan ;
  - e. kepatutan, yaitu penjabaran program/ kegiatan dilaksanakan secara realistis dan proporsional; dan
  - f. manfaat, yaitu pelaksanaan program/ kegiatan yang sejalan dengan prioritas nasional.
1. Peraturan terkait pelaksanaan program KIP-K di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo disesuaikan dengan Persesjen tersebut, mulai dari tahapan penerimaan, seleksi, pelaksanaan, dan pengawasan (monitoring).

Penelitian yang dilakukan adalah menguraikan data dari hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu mengenai perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa penerima KIP Kuliah. Dari permasalahan tersebut peneliti harus mengetahui payung hukum penggunaan dana KIP Kuliah dengan melakukan wawancara secara langsung sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi yang kemudian di analisis oleh peneliti dengan Kabag Kesejahteraan Mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo berdasarkan dengan Persesjen no. 13 tahun 2023. Analisis ini sendiri terfokus pada pelaksanaan program KIP-K yang ada di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, yang kemudian dikaitkan kepada beberapa unsur dan identifikasi masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Najib selaku Kabag kesejahteraan Mahasiswa, disebutkan bahwa tidak terdapat aturan spesifik terkait penggunaan dana KIP Kuliah dalam Peraturan Sekretaris Jenderal (Persesjen). Namun, dalam Persesjen No. 13 Tahun 2023, terdapat larangan-larangan tertentu bagi penerima beasiswa. Jika mahasiswa melanggar aturan tersebut, maka mereka dapat dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Pak najib juga memberikan wawasan kepada mahasiswa penerima dan KIP Kuliah untuk sebijaksana mungkin dalam penggunaan dana tersebut misalnya untuk biaya Cost ataupun bensin, kemudian biaya pengembangan diri, ataupun biaya untuk pendukung perkuliahan

Beberapa poin utama hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peran Lembaga Pendidikan dalam Pengawasan Dana Beasiswa Mekanisme Pengawasan Penggunaan Dana Beasiswa

Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa dana beasiswa digunakan sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Untuk itu, terdapat mekanisme pengawasan yang diterapkan, seperti Mahasiswa penerima beasiswa diwajibkan menyusun laporan mengenai penggunaan dana yang telah diterima. Laporan ini mencakup bukti transaksi, seperti fotokopi mutasi rekening, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah menerima dan menggunakan biaya hidup sesuai dengan kebutuhan akademik. Selain itu, mahasiswa juga harus mengumpulkan rekapitulasi dan bukti pembelian barang yang digunakan untuk menunjang kehidupan sehari-hari selama masa studi. Laporan ini disusun secara berkala dan diawasi oleh pihak terkait di universitas untuk memastikan kesesuaian penggunaan dana dengan tujuan beasiswa.

## 2. Pelatihan dan Dukungan Finansial bagi Mahasiswa

Untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan, beberapa fakultas dan program studi menyelenggarakan seminar dan pelatihan keuangan. Namun, pihak universitas hanya memberikan wawasan tambahan mengenai pengelolaan keuangan dalam sesi evaluasi dengan mahasiswa penerima beasiswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai pengelolaan keuangan yang bijak.

(Wicaksono et al., 2024) menuturkan apabila diadakan Pelatihan Administrasi Keuangan dan Kesekretariatan bagi Generasi Z di kampus merupakan langkah penting untuk mempersiapkan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan kontribusi pembangunan masyarakat. Dari adanya pelatihan dalam mengelola administrasi keuangan dapat membangun jaringan sosial yang kuat di antara peserta, dosen, dan praktisi yang terlibat. Saran untuk pengembangan program berkelanjutan, diversifikasi metode pembelajaran, dan pengukuran teratur diharapkan meningkatkan efektivitas dan dampak positif pelatihan pada Generasi Z. Kesimpulannya, investasi dalam pengembangan keterampilan administratif bagi mahasiswa penting untuk membangun generasi siap menghadapi tantangan masa depan.

## 3. Upaya Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan

Selain pelatihan dan seminar, universitas juga merekomendasikan mahasiswa penerima beasiswa, khususnya penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP), untuk menabung di koperasi yang dikelola oleh institusi. Dengan cara ini, mahasiswa dapat lebih disiplin dalam mengatur keuangan mereka dan memiliki tabungan yang bisa digunakan untuk kebutuhan mendesak.

## 4. Tantangan dan Solusi dalam Pengawasan Dana Beasiswa

### a. Tantangan yang Dihadapi Institusi

Dalam memastikan bahwa dana beasiswa digunakan sesuai dengan kebutuhan akademik, institusi pendidikan menghadapi beberapa kendala, di antaranya Mahasiswa sering mengalami keterlambatan dalam melaporkan penggunaan dana beasiswa, yang menghambat proses evaluasi. Serta kurangnya kepatuhan mahasiswa dalam memenuhi kewajiban mereka sebagai penerima KIP, seperti tidak menyusun laporan sesuai jadwal atau tidak menghadiri evaluasi yang telah ditentukan.

### b. Solusi dan Inovasi dalam Pengawasan Dana Beasiswa

Untuk mengatasi tantangan yang ada, institusi pendidikan menerapkan beberapa strategi, antara lain dengan melakukan pemanggilan terhadap mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam pelaporan penggunaan dana beasiswa. Jika mahasiswa tetap tidak hadir dalam pemanggilan tersebut, institusi akan mengeluarkan Surat Peringatan (SP) sebagai langkah tegas untuk memastikan kepatuhan mereka. Dengan adanya mekanisme pengawasan, pelatihan keuangan, serta langkah-langkah penegakan disiplin, institusi pendidikan dapat lebih efektif dalam memastikan bahwa dana beasiswa digunakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa.

Penyediaan koperasi kampus sebagai tempat menabung merupakan inovasi penting dalam membangun budaya menabung dan pengelolaan keuangan yang bijak. Dengan cara ini, mahasiswa diajarkan untuk memprioritaskan kebutuhan akademik daripada pengeluaran konsumtif. Literasi finansial yang ditingkatkan melalui seminar dan workshop juga menjadi modal berharga bagi mahasiswa untuk mengelola dana secara efisien.

Pengelolaan dana beasiswa yang baik juga berkorelasi positif dengan peningkatan

prestasi akademik mahasiswa. Dengan pengawasan yang ketat dan pelatihan keuangan, mahasiswa dapat fokus pada tujuan akademik mereka tanpa terganggu oleh perilaku konsumtif. Ke depan, perlu adanya pengembangan lebih lanjut dalam sistem pengawasan dan pelatihan, termasuk melibatkan alumni sebagai mentor untuk memberikan inspirasi dan bimbingan terkait pengelolaan keuangan.

Dengan strategi yang diterapkan ini, UNUSIDA dapat menjadi contoh bagi institusi lain dalam mengelola dana beasiswa KIP Kuliah secara efektif, sekaligus mendukung pengembangan mahasiswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki kesadaran finansial yang baik.

(Winata et al., 2023) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam memastikan dana beasiswa KIP Kuliah dimanfaatkan secara optimal. Meskipun 45,9% mahasiswa menunjukkan pengelolaan dana yang baik, masih terdapat 54,1% penerima beasiswa yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan dana.

Melihat hasil tersebut, penggunaan dana beasiswa kip-k sudah dimanfaatkan secara baik oleh mahasiswa penerima beasiswa kip-k, sehingga bisa memenuhi kebutuhan mahasiswa, tetapi masih belum maksimal karena masih ada masalah-masalah yang timbul di lingkungan mahasiswa. Dan diharapkan kepada Mahasiswa lebih optimal dalam penggunaan dana beasiswa yang diperoleh dan tetap semangat dalam belajar agar dapat meningkatkan serta mempertahankan prestasi akademiknya.

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (Unusida) berkomitmen untuk mendukung optimalisasi pemanfaatan dana beasiswa KIP Kuliah demi meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Salah satu langkah konkret yang dilakukan oleh Unusida adalah dibukanya koperasi mahasiswa. Koperasi ini dirancang untuk menjadi solusi finansial yang membantu mahasiswa memenuhi biaya tambahan akademik, seperti pembelian buku, keperluan penelitian, dan persiapan kegiatan akademik lainnya.

Melalui koperasi, Unusida tidak hanya membantu mahasiswa mengelola dana beasiswa, tetapi juga memberikan edukasi keuangan yang mendorong mereka untuk bijak dalam mengatur pengeluaran. Langkah ini diharapkan dapat meminimalkan perilaku konsumtif dan memaksimalkan manfaat beasiswa, sehingga mahasiswa mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademiknya.

Unusida percaya bahwa dengan kolaborasi yang kuat antara mahasiswa, koperasi, dan institusi pendidikan, tujuan dari program beasiswa KIP Kuliah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dapat tercapai dengan lebih optimal.

Berdasarkan peraturan yang telah disampaikan oleh Narasumber selaku Kemahasiswaan, kemudian peneliti mewawancarai mahasiswa penerima dana KIP Kuliah fakultas ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo untuk mengetahui dana dimanfaatkan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan atau tidak. Hasil penelitian dari beberapa sumber menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk membantu mahasiswa, terutama penerima beasiswa KIP Kuliah, memanfaatkan dana yang diterima dengan efektif. Berdasarkan literatur dan studi sebelumnya, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menghindari perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa:

Sebagai bagian dari penelitian ini, penulis mewawancarai seorang informan, Ami, mahasiswa dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi yang merupakan penerima beasiswa Bidikmisi. Penulis bertanya kepada Ami:

**"Bagaimana Ami memprioritaskan kebutuhan akademik dibandingkan kebutuhan lainnya?"**

Berdasarkan wawancara, Ami menjelaskan:

".....aku pribadi lebih condong menyisihkan sih, jadi misal uang cair nih ya, prioritas utamaku itu untuk membeli buku mata kuliah sama untuk menyisihkan dana kebutuhan di setiap semester. Misal kebutuhan untuk keperluan kkn, dan laporan Praktik Kerja lapangan berdasarkan info dari kakak tingkat. Emang prioritas utamaku kan untuk membayar akademik biar ngga menyusahkan biaya laine. Jadi misal kalau dana kip itu sisa banyak, nah uangnya itu tak buat beli logam mulia. Jadi pas semester tua, aku masih ada pegangan..."

Dari pernyataan Ami, terlihat bahwa ia memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur. Prioritas utama dana beasiswa difokuskan pada kebutuhan akademik seperti pembelian buku, biaya KKN, dan tugas akhir. Selain itu, strategi investasi dalam bentuk logam mulia menunjukkan bahwa Ami memiliki kesadaran finansial yang baik untuk mempersiapkan kebutuhan di masa depan. Pendekatan ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang efektif dan dapat menjadi contoh bagi mahasiswa lainnya untuk memanfaatkan dana beasiswa dengan bijak.

Untuk memahami bagaimana mahasiswa merencanakan anggaran guna mengontrol gaya hidup konsumtif, penulis mewawancarai seorang informan yang bernama Ria, seorang mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Penulis bertanya:

**"Apakah Ria memiliki perencanaan anggaran untuk penggunaan dana beasiswa? Jika iya, bagaimana cara Ria menyusun anggaran tersebut?"**

Berdasarkan wawancara, Ria menjelaskan:

" Iya kak, aku punya rencana anggaran. Jadi aku kan dapat beasiswa KIP, nah beasiswanya dapat skema 1 yang dapat uang pendidikan sama uang biaya hidup, uang biaya hidupnya ini dapat 5.700.000, jadi setiap semesternya itu ku sisihin uang ku buat nabung. Jadi kalau semisal di akhir ada pengeluaran bisa pake uang tadi, kak. Nah, berhubung koperasi dokma ini bisa jadi wadah buat aku nabung, jadi aku nabung disitu, kak. Per semesternya ku sisihin 300k buat nabung simpanan pokok sama nabung di simpanan sukarela kalau semisal sewaktu-waktu ada keperluan mendadak. Soalnya kalau gak ditabung, pasti uangnya habis buat jajan. Jadi, dengan adanya koperasi ini tadi seenggaknya ada sarana buat aku menyisihkan uangku tanpa perlu jauh-jauh ke bank, soalnya kalau nabung di bank kan pasti ada mobile banking nya, nah itu udah pasti aku pake Qris terus buat jajan "

Dari pernyataan Ria, dapat disimpulkan bahwa ia memiliki perencanaan anggaran yang jelas untuk memanfaatkan dana beasiswa secara efektif. Ria memprioritaskan menabung melalui koperasi mahasiswa, baik dalam bentuk simpanan pokok maupun simpanan sukarela, sebagai cara untuk mengontrol pengeluaran dan menghindari gaya hidup konsumtif.

Fasilitas koperasi yang tersedia di lingkungan kampus terbukti menjadi sarana yang strategis bagi Ria untuk menyisihkan dana tanpa terdoda penggunaan yang tidak esensial. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan koperasi mahasiswa memiliki peran signifikan dalam mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik, terutama untuk mahasiswa penerima beasiswa KIP. Strategi ini dapat menjadi contoh konkret bagi mahasiswa lain untuk menerapkan perencanaan keuangan yang efektif.

Untuk memahami penggunaan dana beasiswa yang tidak berkaitan langsung dengan biaya akademik, penulis mewawancarai Rizka, mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Pertanyaan yang penulis tanyakan yakni:

**"Pernahkah Riza menggunakan dana beasiswa untuk kebutuhan yang tidak berkaitan dengan akademik? Jika ya, apa alasannya?"**

Berdasarkan wawancara, Rizka menjelaskan:

" iya pernah tapi termasuk menunjang akademik. Dana beasiswa itu tak pakai kegiatan Hima di prodi Akuntansi. Tapi dana itu tak pinjemkan ke hima. Tapi kalau hima ngembaliin yo ngga sama jumlah e kayak yang tak pinjemi. Biasanya cuma dikembaliin separuh dari nominal e. Tapi selama hima punya dana, ya ngga tak pinjemi. Karna dari hima kan aku bisa melatih jiwa kepemimpinan, dan aku yo punya jabatan sebagai ketua di hima. Dari hima juga banyak sekali manfaatnya. Tapi itu cuma sebagian, selebihnya uange tak tabung di koperasi buat tambahan akademik. Jadi setiap semester aku nabung 300.000 di koperasi. Kalau semisal aku lagi capek gitu sama kegiatan di kampus, tugas di kampus dana e juga tak buat healing sama njajan karna aku suka njajan. Tapi itu cuma sebagian seh, karna bagi aku sing masih belum bekerja, uang Rp 50.000 itu sudah banyak pol nek buat njajan. Tapi dari njajan sama healing iku sebagai self reward ku biar moodku kembali dibuat aktif lagi

ke hima sama akademik selain iku ya tak pake buat bensin, karna kan rumahku jauh. Bensin juga buat akomodasi ku ke kampus. Dan aku ga pernah putus ke kampus, setiap hari datang ke kampus terus. Sama paketan juga, karna di rumahku gaada wifi. Pas di rumah iku buoros juga paketanku karna paketanku tak buat ngehostpoti laptop untuk nyari nyari artikel, tutorial-tutorial kan harus nyari dulu di youtube atau google scholar. Makanya paketan e jadi boros..."

Dari hasil wawancara, Rizka menunjukkan bahwa meskipun sebagian dana beasiswa digunakan untuk kebutuhan non-akademik, penggunaannya masih relevan dengan aktivitas penunjang akademik. Dana untuk kegiatan Hima digunakan sebagai bentuk kontribusi kepada organisasi yang memberikan manfaat dalam pengembangan jiwa kepemimpinan dan pengalaman berorganisasi.

Rizka juga memperlihatkan kesadaran finansial dengan menyisihkan dana untuk ditabung di koperasi setiap semester. Hal ini mencerminkan strategi pengelolaan dana yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akademik di masa depan. Penggunaan dana untuk self-reward seperti jajan dan healing dilakukan secara terkontrol dan dianggap sebagai upaya menjaga keseimbangan emosi agar tetap produktif.

Selain itu, dana beasiswa juga digunakan untuk kebutuhan transportasi dan paket data, yang esensial untuk mendukung kehadiran fisik di kampus serta akses informasi untuk kegiatan akademik. Secara keseluruhan, penggunaan dana oleh Rizka menunjukkan upaya pemanfaatan yang bijak dan terencana, meskipun ada tantangan dalam mengelola pengeluaran agar tetap efisien.

Meski strategi di atas telah diterapkan, beberapa mahasiswa masih menghadapi tantangan, seperti pengaruh lingkungan sosial yang konsumtif, minimnya keterampilan pengelolaan keuangan, dan godaan untuk memenuhi kebutuhan sekunder yang tidak esensial. Oleh karena itu, perlu ada intervensi lebih lanjut dari lembaga pendidikan dalam bentuk pembimbingan keuangan dan fasilitas pendukung lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (UNUSIDA), pengelolaan dana beasiswa KIP Kuliah telah diimplementasikan secara sistematis sesuai dengan ketentuan dalam Persesjen No. 13 Tahun 2023. Universitas memiliki strategi untuk memastikan bahwa dana beasiswa digunakan secara efisien, efektif, transparan, akuntabel, patut, dan bermanfaat bagi mahasiswa penerima.

Hasil wawancara dengan Kabag Kesejahteraan Mahasiswa UNUSIDA mengungkapkan bahwa tidak ada aturan spesifik mengenai penggunaan dana KIP Kuliah dalam Persesjen tersebut. Namun, terdapat larangan tertentu yang harus dipatuhi oleh mahasiswa, dan jika dilanggar, sanksi dapat dikenakan. Oleh karena itu, mahasiswa dihimbau untuk bijak dalam menggunakan dana tersebut, seperti untuk biaya transportasi, pengembangan diri, serta kebutuhan akademik lainnya. Pengawasan terhadap penggunaan dana beasiswa dilakukan melalui mekanisme pelaporan yang mewajibkan mahasiswa untuk menyusun laporan pengeluaran secara berkala. Bukti transaksi seperti mutasi rekening dan bukti pembelian harus dikumpulkan untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Selain itu, pihak universitas juga menyediakan sesi evaluasi dan wawasan mengenai pengelolaan keuangan bagi mahasiswa penerima beasiswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa memiliki perencanaan keuangan yang baik dengan memprioritaskan kebutuhan akademik seperti pembelian buku, biaya KKN, dan tugas akhir. Beberapa mahasiswa juga menunjukkan kesadaran finansial dengan menabung di koperasi mahasiswa sebagai strategi pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Keberadaan koperasi kampus terbukti membantu mahasiswa dalam mengelola dana mereka secara lebih terkontrol.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi program ini, seperti keterlambatan mahasiswa dalam pelaporan penggunaan dana, kurangnya kepatuhan terhadap evaluasi, serta adanya kecenderungan perilaku konsumtif. Untuk mengatasi tantangan ini, universitas menerapkan langkah-langkah pengawasan yang ketat, termasuk pemanggilan mahasiswa dan pemberian sanksi bagi yang tidak mematuhi aturan.

Beberapa mahasiswa juga menggunakan dana beasiswa untuk keperluan non-akademik yang masih berhubungan dengan pengembangan diri, seperti kegiatan organisasi kemahasiswaan, transportasi, dan biaya internet. Meskipun demikian, sebagian dari mereka tetap menyisihkan dana untuk tabungan guna memenuhi kebutuhan akademik di masa depan.

Secara keseluruhan, pengelolaan dana beasiswa KIP Kuliah di UNUSIDA telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Untuk meningkatkan efektivitas program ini, diperlukan penguatan sistem pengawasan, pelatihan pengelolaan keuangan, serta keterlibatan lebih lanjut dari pihak universitas dan alumni sebagai mentor. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih optimal dalam memanfaatkan dana beasiswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanto, S., Cahya Dira Aulia Putri, Ra., Dwi Ardianty, I., Pramesti Regita Cahyani, A., & Djasuli, M. (2024). PENYALAHGUNAAN DANA KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDIDIKAN DI INDONESIA. *COLLEGIUM STUDIOSUM JOURNAL*, 7(1), 28–36.
- Qurrotuaini, P. W., Puspitasari, D. A., Rohma, N., Fatimah, A. N., & Mullah, N. Y. H. (2022). Analisis Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah Angkatan 2020 Uin Raden Mas Said Surakarta. *Academica Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(1).
- Rachmawati, D. S. (2024). PENGARUH PEMBERIAN BEASISWA KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) KULIAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK) UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Rangkuti, P. A. br, Hanum, F., & Lestari, D. (2023a). Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kota Medan (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 38–43. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Rangkuti, P. A. br, Hanum, F., & Lestari, D. (2023b). Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kota Medan (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 38–43. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Septian, A., & Ahmad, M. R. S. (2020). DAMPAK PEMANFAATAN BEASISWA BIDIKMISI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR. *Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 7(1).
- Wicaksono, K. A., Keuangan, P. A., Bagi, K., Di, G. Z., Sidoarjo, W., Wicaksono, A., Sofa, D. M., & Iswanto, D. (2024). Artikel Nusantara Community Empowerment Review. *NCER*, 2(2), 73–79. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ncer/>
- Wulandari, P., Amir, A., & Rafiqi. (2023). Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi. *Journal of Islamic Economic and Finance*, 4(2), 67–75. <https://doi.org/10.22437/jief.v4i2.26600>
- Yusuf, E., & Sari, W. (2022). Pengaruh Beasiswa KIP Uang Kuliah Tunggal (UKT) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 189–196.